

Metode Demonstrasi Mata Pelajaran Fiqih Praktik Tayamum

Husnan Sulaiman¹, Rosa Amelia²
STAI Al Musaddadiyah Garut

husnan.sulaiman@stai-musaddadiyah.ac.id

rosa.amelia.1841@stai-musaddadiyah.ac.id

DOI: 10.37968/masagi.v1i1.155

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perhatian peneliti terhadap kelangsungan proses belajar mengajar pada penggunaan metode pembelajaran mata pelajaran fiqh, khususnya pada materi pembelajaran yang bersifat praktik, dimana menurut hasil observasi peneliti, masih banyak peserta didik kelas VII-8 di MTsN 1 Garut yang terlihat masih kurang daya pemahamannya terhadap praktik tayamum, sehingga diperlukan penerapan metode pembelajaran yang bersifat praktik. Tujuan daripada penelitian ini adalah Terdeskripsinya Implementasi Metode Pembelajaran demonstrasi terhadap praktik tayamum Siswa Kelas VII-8 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Garut. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif, yakni metode yang bertujuan untuk memaparkan atau menggambarkan kejadian di lapangan. Adapun teknik pengumpulan data terdiri dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, *display* data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Implementasi Metode demonstrasi Pada Mata Pelajaran Fiqih Tentang Praktik tayamum Kelas VII-8 di MTsN 1 Garut dapat memberikan stimulus bagi peserta didik untuk dapat mempraktikkan tayamum dengan baik.

Kata Kunci: Metode Demonstrasi, Pelajaran Fiqih, Praktik Tayamum

Abstract

This research is motivated by the researcher's attention to the continuity of the teaching and learning process in the use of teaching methods for the subject of Fiqh, particularly in the practical aspects of the subject. According to the

researcher's observations, many students in class VII-8 at MTsN 1 Garut still have a limited understanding of the practice of tayammum. Therefore, the application of practical teaching methods is needed. The objective of this research is to describe the implementation of the demonstration teaching method on the practice of tayammum among students in class VII-8 at Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Garut. The method used in this research is a descriptive qualitative method, which aims to describe or illustrate events in the field. The data collection techniques include observation, interviews, and documentation. The data analysis used in this research involves data reduction, data display, and conclusion drawing. The results of this study indicate that the implementation of the demonstration method in the Fiqh subject on the practice of tayammum for class VII-8 at MTsN 1 Garut can provide a stimulus for students to practice tayammum correctly.

Keywords: Demonstration Method, Fiqh Subject, Tayammum Practice

1. Pendahuluan

Metode pembelajaran dalam pendidikan adalah suatu proses untuk menyampaikan ilmu pengetahuan sehingga pendidik dapat mentransfer kebudayaan dari generasi ke generasi berikutnya tidak terkecuali di dalamnya adalah metode pembelajaran pada mata pelajaran fiqh tentang praktik tayamum. Metode pembelajaran yang biasanya digunakan pada saat melakukan praktik yaitu metode demonstrasi. Metode demonstrasi pada dasarnya ialah suatu metode yang menggunakan seseorang atau alat peraga untuk mempertontonkan gerakan atau suatu proses tertentu dengan prosedur yang benar.¹ Melalui metode demonstrasi ini peserta didik akan melihat pemecahan suatu masalah melalui peragaan-peragaan tertentu sehingga peserta didik akan memperoleh pengalaman tentang suatu konsep khususnya mata pelajaran fiqh tentang praktik tayamum.

Arti penting fiqh bagi umat islam tidak dapat dipungkiri, pada saat ini fiqh harus mampu mewujudkan dimensi kehidupan beragama peserta didik, sehingga lembaga pendidikan formal bersama lembaga pendidikan yang lain mampu mewujudkan kepribadian individu yang utuh sejalan dengan pandangan hidup bangsa.² Dalam pembelajaran fiqh bukan hanya metode saja yang berpengaruh terhadap kemampuan siswa, melainkan rendahnya kesadaran di kalangan siswa dan kurangnya sarana pendukung untuk mempelajari pelajaran fiqh juga sangat berpengaruh pada tingkat kemampuan siswa mengenai materi fiqh. Melihat hal tersebut guru dituntut profesionalitas dalam mengajar sehingga tujuan pembelajaran fiqh dapat dicapai.

Mengingat pentingnya mata pelajaran fiqh, maka guru harus mampu menggunakan metode dan strategi yang tepat dalam menyampaikan materi, khususnya mengenai materi praktik

¹ Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta : Kencana, 2014).

² Koto Aladin, *Ilmu Fiqih Dan Ushul Fiqih*, (Jakarta : Pt. Grafindo Persada, 2004).

tayamum. Karena tayamum merupakan bagian dari pelajaran fiqh yang tak terpisahkan dari pengetahuan yang harus di pahami oleh siswa. Kendati demikian pada materi tayamum, yang dalam proses pembelajarannya tidak hanya secara teoritis tetapi juga di lakukan secara praktis.

Tayamum dapat dikatakan sebagai pengganti wudhu atau mandi sebagai keringanan (rukhsah) bagi orang yang tidak dapat menggunakan air karena halangan, seperti sakit atau dalam perjalanan yang sulit menemukan air karena memang tidak adanya air. Tayamum merupakan bagian dari materi fiqh yang sangat penting, karena tidak menutup kemungkinan setiap manusia pasti akan mengalami hal-hal yang mengharuskan ia melakukan tayamum, misalnya sakit yang menyebabkan memperlambat proses penyembuhan apabila terkena air, sedang diperjalanan, dan kondisi kekeringan atau tidak adanya air di suatu wilayah.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 20 Desember 2021 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Garut terdapat kendala yang diperoleh oleh peneliti dari realita lapangan pada saat melakukan observasi awal dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran fiqh diantaranya adalah : 1). Rendahnya minat dan motivasi belajar 2). Metode yang digunakan cenderung berceramah dan siswa dibiasakan untuk menulis atau memindahkan isi buku pegangannya ke buku catatan harian sehingga banyak yang kurang termotivasi untuk belajar karena dirasa membosankan. 3). Kegiatan demonstrasi lebih cenderung dilakukan oleh guru dan kurang melibatkan siswa. 4). Sarana dan prasarana yang belum memadai, 5). Waktu yang digunakan terbatas, apalagi dalam kondisi saat ini (*Covid-19* belum sepenuhnya normal) yang mana waktu belajar hanya 25 menit perjam pelajaran.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas peneliti tertarik melakukan penelitian yang dituangkan melalui judul “Implementasi Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Fiqh terhadap Praktik Tayamum Siswa Kelas VII-8 di MTsN 1 Garut.” Berdasarkan deskripsi tersebut, maka peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut: Bagaimana implementasi metode demonstrasi pada mata pelajaran fiqh terhadap praktik tayamum siswa kelas VII-8 di MTsN 1 Garut? Adapun tujuan dari penelitian sebagai berikut: Untuk Mengetahui implementasi metode demonstrasi pada mata pelajaran fiqh terhadap praktik tayamum siswa kelas VII-8 di MTsN 1 Garut.

1.1. Kajian Teori

Dalam melakukan penelitian mengenai judul implementasi metode demonstrasi pada mata pelajaran fiqh terhadap praktik tayamum siswa kelas VII-8 di MTsN 1 Garut, landasan teori yang digunakan oleh peneliti merujuk pada teori John Dewey tentang *Experiential Learning* yang menegaskan bahwa pendidikan dapat diperoleh melalui pengalaman. Karena bagi John Dewey pendidikan itu berarti sebagai bentuk kehidupan. John Dewey menjelaskan bahwa pendidikan berarti perkembangan yang sudah tumbuh sejak lahir hingga menjelang kematian. Teori *Experiential Learning* ini mempunyai banyak kelebihan, yaitu belajar yang langsung berpusat pada pemikirannya, yang dimana peserta didik dapat melakukan kegiatan menurut minatnya. Selain itu, melalui teori ini, peserta didik dapat belajar bersama,

mengajarkan peserta didik pada tingkat yang lebih personal untuk mendapatkan keterampilan baru, sikap baru serta cara berpikir yang baru.³

Berdasarkan teori *Experiential Learning* menurut John Dewey di atas, peneliti dapat menguraikan bahwa dalam proses pembelajaran peserta didik harus mampu berpartisipasi aktif sehingga dapat terlibat langsung dalam mengerjakan tugas serta dalam menjalani tantangan kehidupan yang nyata nantinya. Teori *Experiential Learning* ini sesuai dengan metode yang di ambil dalam judul penelitian yaitu metode demonstrasi, dimana metode demonstrasi ini pada proses pembelajarannya menggunakan prinsip *student center* serta menggunakan kerja sama demi menyelesaikan suatu tugas yang dikerjakannya. Pada metode demonstrasi ini pun siswa dituntut aktif demi pembelajaran yang efektif serta pendidikan yang baik harus memiliki tujuan untuk dapat bersosialisasi dengan lingkungannya sehingga dapat terefleksikan prinsip-prinsip dan gagasan yang memotivasi masyarakat dalam memperoleh pengetahuan.

1.1.1. Pengertian Metode Demonstrasi

Menurut Syaiful Bahri dan Aswan Zain metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi, atau benda tertentu sedang dipelajari, baik kejadian sebenarnya ataupun tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan(Syaiful Bahri Djamarah Dan Aswan Zain, 2010). Tujuan metode demonstrasi adalah untuk memperjelas pengertian suatu konsep, serta untuk memperlihatkan cara melakukan sesuatu atau proses terjadinya sesuatu dan ntuk memperlihatkan proses terjadinya suatu peristiwa sesuai dengan materi ajar agar siswa dapat mudah memahaminya.

Secara umum langkah-langkah metode demonstrasi adalah guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai, guru menyajikan gambaran sekilas materi yang akan disampaikan, menyiapkan bahan atau alat yang akan diperlukan, menunjuk salah seorang peserta didik untuk mendemonstrasikan sesuai dengan skenario yang telah disiapkan, seluruh peserta didik memperhatikan demonstrasi dan menganalisisnya, tiap peserta didik mengemukakan hasil analisisnya dan juga pengalaman peserta didik di demonstrasikan, kemudian guru membuat kesimpulan. Karakteristik metode demonstrasi menurut Winataputra adalah mempertunjukkan objek sebelumnya atau materi sebelumnya, adanya proses peniruan, ada alat bantu atau alat peraga untuk digunakan dalam pelaksanaan metode demonstrasi, memerlukan tempat yang strategis agar memungkinkan seluruh siswa aktif dalam pembelajaran(Winataputra, 2005)

Kelebihan dan kekurangan metode demonstrasi, menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain kelebihan metode demonstrasi adalah dapat membimbing siswa kearah berfikir satu saluran pikir, dapat mengurangi kesalahan karena diterapkan pada waktu itu juga, perhatian siswa terpusat pada hal-hal yang dianggap penting, dan permasalahan yang terpendam dapat mendapatkan penjelasan guru pada waktu itu juga. Kekurangan metode demonstrasi menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain adalah tidak semua

³ Tria Wulandari, Teori Progresivisme John Dewey Dan Pendidikan Partisipatif Dalam Pendidikan Islam, At-Tarbawi : *Jurnal Kajian Kependidikan Islam*, 5.1,75

permasalahan dapat di demonstrasikan di dalam kelas, memerlukan alat atau perlengkapan khusus yang bahkan kadang sulit di temukan, memerlukan banyak waktu, memerlukan kesabaran dan ketelatenan.(Syaiful Bahri Djamarah Dan Aswan Zain, 2010) Manfaat metode demonstrasi adalah perhatian siswa dapat lebih dipusatkan, proses belajar siswa lebih terarah pada materi yang sedang dipelajari, pengalaman dan kesan sebagai hasil pembelajaran lebih melekat dalam diri siswa.⁴

1.1.2. Pengertian Mata Pelajaran Fiqih

Kata fiqih secara arti kata berarti : “Paham yang mendalam”. Semua kata “*fa qa ha*” yang terdapat dalam Al-qur’an mengandung arti ini. Sebagaimana firman Allah SWT. dalam surat At-taubah ayat 122 :

فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ

Artinya : Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan diantara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama.

Arti fiqih secara terminologi adalah pengetahuan keagamaan yang mencakup seluruh ajaran agama baik berupa akidah, akhlaq, maupun amaliah yakni sama dengan arti syariat islamiah, namun pada perkembangan selanjutnya fiqih diartikan sebagai bagian dari syariah islamiyah yaitu pengetahuan tentang hukum syariat islamiah yang berkaitan dengan perbuatan manusia yang telah dewasa dan berakal sehat yang diambil dari dalil-dalil terperinci. Dasar untuk mempelajari ilmu fiqih adalah untuk mencari kebiasaan paham dan pengertian dari agama islam, untuk mempelajari hukum-hukum islam yang berhubungan dengan kehidupan manusia, kaum muslimin harus *bertafaqquh* artinya memperdalam pengetahuan dalam hukum-hukum agama, baik dalam bidang aqidah dan akhlak maupun dalam bidang ibadah dan muamalah.(Bakry, 1996)

Tujuan mata pelajaran fiqih adalah untuk mengantarkan peserta didik dalam memahami dasar-dasar hukum islam dan tata cara penerapannya untuk diterapkan dalam kehidupan, sehingga menjadi muslim yang senantiasa menaati hukum islam secara *kaaffah* (sempurna). Tujuan pembelajaran fiqih adalah menerapkan aturan-aturan atau hukum-hukum syariah untuk dijalankan dalam kehidupan. Sedangkan tujuan dari penerapan aturan-aturan itu adalah supaya manusia terdidik dan agar memiliki sikap, karakter, takwa dan menciptakan kemaslahatan bagi manusia.(Bahaudin Mudhori, 2020) Ruang lingkup mata pelajaran fiqih adalah mata pelajaran fiqih adalah sebuah bagian dari pelajaran agama disekolah yang mempunyai ciri khas jika dibandingkan dengan pelajaran yang lainnya. Mata pelajaran fiqih mempunyai ciri khas karena pada pelajaran tersebut terdapat tanggung jawab untuk dapat memberikan motivasi dan kompetensi sebagai manusia yang mampu mengamalkan dan memahami hukum islam yang berkaitan dengan ibadah mahdha serta muamalah, dan dapat mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari.

⁴Muchlisin Riadi, *Metode Demonstrasi Dalam Belajar*, 2012. <https://www.kajianpustaka.com/2012/10/metode-demonstrasi-dalam-belajar.html?M=1>

1.1.3. Pengertian Tayamum

Tayamum secara bahasa ialah sengaja atau menyengaja. Adapun tayamum secara istilah syariat, bermakna tata cara bersuci dari hadast dengan cara mengusap wajah dan kedua telapak tangan dengan menggunakan *sha'id* (tanah atau debu) yang bersih dengan cara-cara tertentu. Sebagaimana yang telah dijelaskan di dalam hadist menurut Hudzaifah R.A, yaitu :

وَفِي حَدِيثِ حَدِيْفَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عِنْدَ مُسْلِمٍ : وَجُعِلَتْ تُرْبَتُهَا لَنَا طَهْوَرًا إِذَا لَمْ نَجِدِ الْمَاءَ

Artinya : Dan menurut Hudzaifah R.A yang diriwayatkan oleh Imam Muslim disebutkan : “dan tanah atau debunya dijadikan bagi kita sebagai alat bersuci, apabila kita tidak mendapatkan air”.(Hadits Riwayat Muslim).

Sebab-sebab diperbolehkan tayamum adalah tidak adanya air, berada ditempat yang jauh dari air, tidak mampu menggunakan air, seperti orang lemah atau orang dipenjara, karena sakit, jika memakai air akan memperlambat sembuhnya sehingga dikhawatirkan akan semakin parah bila menggunakan air, dan karena dalam perjalanan. Syarat-syarat tayamum yaitu harus memakai debu, debunya harus suci, tidak boleh dengan debu yang sudah digunakan, debunya tidak tercampur tepung atau apapun yang menyerupainya, mempunyai maksud memindahkan debu ke anggota yang ditayamumi, mengusap muka dan kedua tangannya dengan dua usapan, harus menghilangkan najis dahulu, harus mengetahui dengan sungguh-sungguh arah kiblat sebelum tayamum, tayamum harus dilakukan setelah waktu shalat tiba, tayamum itu hanya untuk mengerjakan satu fardhu.

Tata cara tayamum adalah niat, menempelkan kedua telapak tangan di dinding (tempat) yang berdebu, menipiskan tanah atau debu dengan meniup kedua telapak tangan, mengusapkan tanah atau debu ke muka dengan sekali usapan, menempelkan kedua telapak tangan di dinding lain atau tempat lain yang berdebu, menipiskan tanah atau debu dengan meniupkan kedua telapak tangan, mengusapkan tanah atau debu ke tangan kanan dan kiri sampai siku dengan sekali usapan, berdo'a sebagaimana do'a setelah wudhu.(*Buku Siswa Fikih Kelas II MI, Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013*, 2016) Hal-hal yang membatalkan tayamum yaitu semua hal yang membatalkan wudhu, melihat ada air sebelum shalat, kecuali bagi orang yang bertayamum, murtad, keluar dari silam.

2. Metodologi

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif, yakni metode yang bertujuan untuk memaparkan atau menggambarkan kejadian di lapangan. Disamping itu, didukung pula oleh metode library research (kajian putaka). Adapun teknik pengumpulan data terdiri dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif, karena data-data yang dibutuhkan dan digali adalah data kualitatif. Data-data kualitatif tersebut berupa penjelasan dari kata-kata lisan maupun tertulis dan bukan penjelasan angka yang dilakukan untuk mengetahui gambaran mengenai fenomena, fakta, situasi dan keadaan yang sedang terjadi di tempat penelitian secara sistematis dan akurat. Oleh karena itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menggambarkan

dan memperoleh informasi secara langsung tentang implementasi metode demonstrasi pada mata pelajaran fiqh terhadap praktik tayamum kelas VII-8 di MTsN 1 Garut. Sedangkan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data yaitu untuk menggambarkan permasalahan yang ada di sekolah MTsN 1 Garut dari mulai mengelola data hingga mendapatkan kesimpulan akhir yang dapat diambil. (Sugiyono, 2019) Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif dalam laporan penelitian. Dengan demikian maka gambaran hasil penelitian akan lebih jelas, *display* data yaitu menyajikan data yang dilakukan dengan cara menguraikan setiap permasalahan dalam implementasi metode demonstrasi pada mata pelajaran fiqh terhadap praktik tayamum siswa kelas VII-8 di MTsN 1 Garut. Dalam penyajian data, peneliti memperoleh keterangan langsung melalui informan, kemudian dibahas dan di analisis kebenaran data tersebut dan disajikan dalam bentuk deskriptif naratif dan penarikan kesimpulan yaitu peneliti akan melakukan proses pengumpulan data, yakni semua data yang dikumpulkan baik dari MTsN 1 Garut maupun data primer dan data sekunder. Data-data tersebut akan dicari temuannya untuk dijadikan hasil dari penelitian ini.

3. Hasil Dan Pembahasan

Dalam pembahasan ini peneliti akan memaparkan hasil penemuan tentang implementasi metode demonstrasi pada mata pelajaran fiqh terhadap praktik tayamum siswa kelas VII-8 di MTsN 1 Garut tahun ajaran 2021/2022. Adapun hasil penelitian yang akan dipaparkan pada pembahasan ini adalah :

3.1. Penerapan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Fiqh Terhadap Praktik Tayamum Kelas VII-8 Di MtsN 1 Garut

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa terkait suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang dipelajari, baik kejadian sebenarnya ataupun tiruan, dengan disertai penjelasan lisan.⁵ dalam menerapkan metode demonstrasi ini terlebih dahulu guru harus menyiapkan peralatan yang diperlukan, setelah semuanya siap kemudian guru menjelaskan sekilas materi apa yang akan disampaikan, lalu guru mendemonstrasikan materinya dan sesudah itu siswa disuruh untuk melakukan praktik selangkah demi selangkah.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh guru fiqh kelas VII-8 di MTsN 1 Garut pada saat menerapkan metode demonstrasi pada praktik tayamum yaitu :

- a. Guru terlebih dahulu menjelaskan materi tentang tayamum secara singkat, karena harus dipertimbangkan dengan waktu yang terbatas. Disini guru menjelaskan kepada peserta didik tentang niat dan bagaimana tata cara melakukan tayamum.

⁵ Syaiful Bahri Djamarah Dan Aswan Zain.

- b. Guru mengatur tata ruang yang memungkinkan siswa dapat memperhatikan proses demonstrasi atau praktik, disini siswa tetap berada dikelas dan duduk di bangku masing-masing dengan rapi, dan praktikan atau guru berada didepan para peserta didik.
- c. Media yang digunakan yaitu debu yang ada di bangku dan tembok agar terjamin kebersihannya.
- d. Guru mencontohkan tata cara tayamum, dimulai dengan menuliskan niat tayamum terlebih dahulu karena masih ada siswa yang belum hafal niat tayamum, kemudian guru membacakan niat tayamum bersama dengan siswa, setelah itu guru mendemonstrasikan gerakan-gerakan tayamum sesuai dengan syarat dan rukun yang ada dalam materi, dimulai dengan mengusap wajah kemudian mengusap kedua lengan.
- e. Kemudian setelah guru selesai mempraktikan, siswa mengikuti gerakan yang sudah dicontohkan oleh guru secara bertahap, lalu guru meminta siswa untuk melakukan praktik secara mandiri. Disini siswa turut aktif dalam mempraktikkan materi tayamum dengan baik.

Berdasarkan langkah-langkah tersebut, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa penerapan metode demonstrasi pada pelajaran fiqih tentang praktik tayamum di kelas VII-8 sudah berjalan dengan baik, serta sudah sesuai bedasarkan teori yang ada. Dimana dalam penerapan metode demonstrasi ini proses pembelajaran berjalan dengan efektif dan perhatian siswa lebih terpusatkan terhadap materi yang di demonstrasikan, hal ini menyebabkan mereka lebih mampu untuk memahami praktik yang ditunjukkan oleh guru, sehingga mereka mampu memberikan contoh dari apa yang di contohkan oleh guru.

3.2. Analisis Implementasi Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Fiqih Terhadap Praktik Tayamum Siswa Kelas VII-8 Di MTsN 1 Garut

Pada bagian ini peneliti akan memaparkan analisis penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran fiqih praktik tayamum berdasarkan teori-teori yang ada. Metode yang digunakan dalam proses pembelajaran fiqih di MTsN 1 Garut salahsatunya yaitu metode ceramah dan metode demonstrasi, pada dasarnya tidak ada suatu metode mengajar yang lebih baik daripada metode yang lain. Tiap-tiap metode memiliki kekurangan dan kelebihan tersendiri, semua itu tergantung pada ketepatan guru dalam menerapkan metode tersebut ke dalam materi pelajaran. Adapun temuan yang dihasilkan oleh peneliti terkait kedua metode tersebut dalam penerapannya terhadap matapelajaran fiqih yaitu :

Metode Ceramah	Metode Demonstrasi
<ul style="list-style-type: none"> • Siswa kurang memperhatikan penjelasan dari guru 	<ul style="list-style-type: none"> • Perhatian siswa dapat lebih dipusatkan

<ul style="list-style-type: none"> • Siswa menjadi pasif karena hanya mendengarkan informasi yang diberikan oleh guru. 	<ul style="list-style-type: none"> • Proses belajar siswa lebih terarah pada materi yang sedang di pelajari.
<ul style="list-style-type: none"> • Siswa cenderung merasa bosan dan mengantuk ketika dalam proses pembelajaran. 	<ul style="list-style-type: none"> • Penjelasan materi menjadi lebih mudah dipahami dan diingat oleh siswa karena siswa terlibat langsung dalam pembelajaran.
<ul style="list-style-type: none"> • Interaksi bersifat satu arah, yakni dalam proses pembelajaran kurang melibatkan siswa secara langsung. 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa memiliki pengalaman belajar yang menarik dan fokus pada suatu topik tertentu.

Dari hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas terdapat penemuan-penemuan yang diperoleh oleh peneliti, dimana terdapat beberapa perbedaan sebelum dan sesudah melakukan implementasi metode demonstrasi pada mata pelajaran fiqih tentang praktik tayamum. Sebelumnya guru mata pelajaran fiqih kelas VII-8 di MTsN 1 Garut telah menerapkan metode ceramah dalam mata pelajaran fiqih praktik tayamum, namun dalam hal ini menimbulkan beberapa kendala salah satunya yaitu: Siswa kurang memperhatikan penjelasan dari guru, Siswa menjadi pasif karena hanya mendengarkan informasi yang diberikan oleh guru, Siswa cenderung merasa bosan dan mengantuk ketika dalam proses pembelajaran, dan Interaksi bersifat satu arah, yakni dalam proses pembelajaran kurang melibatkan siswa secara langsung.

Oleh karena itu, guru mata pelajaran fiqih mencari solusi dengan menggunakan metode demonstrasi pada materi yang bersifat praktik khususnya materi praktik tayamum, adapun hasil dari penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran fiqih tentang praktik tayamum yaitu : Perhatian siswa dapat lebih dipusatkan, Proses belajar siswa lebih terarah pada materi yang sedang di pelajari, Penjelasan materi menjadi lebih mudah dipahami dan diingat oleh siswa karena siswa terlibat langsung dalam pembelajaran, dan Siswa memiliki pengalaman belajar yang menarik dan fokus pada suatu topik tertentu.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka kaitannya dengan teori *Experiential Learning* yang dikemukakan oleh John Dewey sebagai landasan teori dalam penelitian ini adalah bahwa John Dewey menegaskan bahwa pendidikan dapat diperoleh melalui pengalaman. Teori *Experiential Learning* menurut John Dewey di atas, peneliti dapat menguraikan bahwa dalam proses pembelajaran peserta didik harus mampu berpartisipasi aktif sehingga dapat terlibat langsung dalam mengerjakan tugas serta dalam menjalani tantangan kehidupan yang nyata nantinya. Teori *Experiential Learning* ini sesuai dengan

metode yang di ambil dalam judul penelitian yaitu metode demonstrasi, dimana metode demonstrasi ini pada proses pembelajarannya menggunakan prinsip *student center* serta menggunakan kerja sama demi menyelesaikan suatu tugas yang dikerjakannya. Pada metode demonstrasi ini pun siswa dituntut aktif demi pembelajaran yang efektif serta pendidikan yang baik harus memiliki tujuan untuk dapat bersosialisasi dengan lingkungannya sehingga dapat terefleksikan prinsip-prinsip dan gagasan yang memotivasi masyarakat dalam memperoleh pengetahuan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa menurut pemikiran John Dewey mengenai teori *Experiential Learning* ini bahwa pembelajar akan merasa lebih baik ketika mereka terlibat secara langsung dalam pengalaman belajar. Dimana individu akan merasa lebih bermakna apabila apa yang dipelajarinya dapat terlibat secara langsung dalam aktivitas belajar. Kaitannya dengan metode demonstrasi yaitu bahwa keberhasilan metode demonstrasi adalah ketika guru dan siswa bisa saling melibatkan dalam kegiatan belajar, siswa dapat memberikan contoh dari apa yang telah dicontohkan oleh guru, sehingga nanti baik guru maupun siswa dapat memperoleh pengalaman baru dari apa yang dipelajarinya.

4. Kesimpulan

Penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran fiqih terhadap praktik tayamum siswa kelas VII-8 di MTsN 1 Garut sudah berjalan dengan baik, serta sudah sesuai bedasarkan teori yang ada. Dimana dalam penerapan metode demonstrasi ini proses pembelajaran berjalan dengan efektif dan perhatian siswa lebih terpusatkan terhadap materi yang di demonstrasikan, hal ini menyebabkan mereka lebih mudah untuk melakukan praktik yang ditunjukkan oleh guru, sehingga mereka mampu memberikan contoh dari apa yang di contohkan oleh guru. Dalam menerapkan metode demonstrasi pada mata pelajaran fiqih di kelas VII MTsN 1 Garut tingkat kemampuan siswa mengalami peningkatan dari sebelumnya, hal ini dibuktikan oleh siswa mampu memberikan contoh dari apa yang dicontohkan oleh guru, khususnya siswa telah mampu mempraktikkan materi tayamum pada mata pelajaran fiqih, maka dari itu metode demonstrasi telah mampu menjadi acuan utama guru dalam melihat tingkat kemampuan siswa pada proses pembelajaran.

Setelah menggunakan metode demonstrasi yang melibatkan siswa dalam aktivitas belajar, siswa merasa tertarik dan turut aktif dalam pembelajaran karena tidak hanya diam mendengarkan materi saja, tetapi dapat ikut terjun langsung mempraktikkan tayamum selain itu perhatian siswa dapat lebih dipusatkan, proses belajar siswa lebih terarah pada materi yang sedang di pelajari, dan siswa memiliki pengalaman belajar yang menarik dan fokus pada suatu topik tertentu. Jadi penerapan metode demonstrasi pada praktik tayamum dapat dikatakan sebagai solusi yang efektif guna meningkatkan kemampuan siswa dalam melakukan praktik tayamum juga dapat memberikan stimulus bagi peserta didik untuk dapat mempraktikkan tayamum dengan baik.

Daftar Pustaka

- Bahaudin Mudhori, A. M. (2020). Penerapan Metode Demonstrasi dalam Menumbuhkan Keaktifan Siswa pada Mapel Fiqih. *Tamaddun-FAI UMG*, XXI(1), 27.
- Bakry, N. (1996). *Fiqih dan Ushul Fiqh*.
- Buku Siswa Fiqih Kelas II MI, Pendekatan Sainifik Kurikulum 2013*. (2016).
- Sugiyono, P. D. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*.
- Syaiful Bahri Djamarah Dan Aswan Zain. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*.
- Winataputra. (2005). *Strategi Belajar Mengajar*.